

**Pengaruh Model Kooperatif dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024**

**Salmah Naelofaria<sup>1</sup>, Putri Evani Malau<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

evaniputrimalau@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low ability of students to write short stories which is influenced by several factors. This study aims to determine the effect of the TGT learning model on students of class XI SMA Negeri 1 Batang Kuis. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 1 Batang Kuis, which is 176 people. The sample in this study, namely students of class XI MIA 1 totaling 35 students, and students of class XI MIA 3 totaling 35 students. The method used in this study is an experimental method using the Two Group Posttest Design design. Data analysis techniques use analysis requirements tests, normality tests, and hypothesis tests. The results of the study in the experimental class obtained an average of 80.7 in the good category, while the results of the study in the control class obtained an average of 63.4 in the sufficient category. Based on the test of the similarity of the average value of the experimental class and the average value of the control class, it is known that the results of the short story writing skills of the two groups show significant differences. The results of the hypothesis test with the "t" test obtained  $t_{count} > t_{table}$ , which is  $14.7 > 2.060$  at a significant level of 5%. This shows that there is a significant influence of the use of the TGT model on the short story writing skills of class XI students of SMA Negeri 1 Batang Kuis.*

**Keywords :** *Influence, TGT Learning Model, Short Story.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan siswa menulis cerpen.. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis sebanyak 176 orang. Sampel penelitian ini, yaitu siswa dari kelas XI MIA 1 yang berjumlah 35 siswa, dan siswa kelas XI MIA 3 yang berjumlah 35 siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dan menggunakan Two Group Posttest Design sebagai desain penelitiannya. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian di kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 80,7 berada pada kategori baik, sedangkan hasil penelitian di kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 63,4 berada pada kategori cukup. Berdasarkan uji kesamaan nilai rata-rata kelas eksperimen serta nilai rata-rata kelas kontrol diketahui bahwa hasil keterampilan menulis cerpen kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil uji hipotesis dengan uji "t" diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $14,7 > 2,060$  pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model TGT terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis.*

**Kata kunci :** *Pengaruh, Model Pembelajaran TGT, Cerpen.*

**PENDAHULUAN**

Keterampilan dalam berbahasa ada enam, yakni menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan serta menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat

penting untuk dikuasai karena keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang diperlukan baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan atau menyampaikan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Mengacu pada kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Melalui pendekatan pembelajaran teks tersebut diharapkan siswa dapat menghasilkan dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu jenis teks yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa kelas XI yaitu teks cerpen. Pembelajaran menulis cerpen tercantum di dalam Kurikulum 2013 (K13) pada Kompetensi Dasar (KD) 4.9 yakni menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Keterampilan siswa dalam menulis cerpen sangat penting dikuasai karena dengan kegiatan menulis cerpen melibatkan proses kreatif yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan yang akan melatih seseorang berproses kreatif dalam mengolah ide dan menghasilkan sebuah cerita pendek (Esti, 2022). Namun, pada kenyataannya keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Hal ini dinyatakan oleh Mukoda Arif Subekti (2022) dalam penelitian yang berjudul “Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA” bahwa minat siswa dalam menulis cerpen masih rendah dengan skor 65,26 yang disebabkan karena kesulitan menemukan ide atau gagasan untuk memulai cerita, model pembelajaran yang monoton dan sedikitnya kosa kata yang dikuasai siswa. Terdapat juga penelitian lainnya oleh Amelia Tendean, dkk (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Melalui Film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*” bahwa minat siswa dalam menulis masih rendah dengan skor 64,39 yang disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi serta metode yang kurang tepat. Hal yang sama terlihat dari pengamatan selama PLP di SMAN 1 Batang Kuis. Masih banyak siswa yang kurang mampu membuat cerita pendek dengan baik. Data ini dilihat dari nilai tugas siswa dalam menulis cerpen. Rata-rata siswa mendapat nilai 65 sedangkan nilai KKM yang harus dicapai siswa sebesar 75. Faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerpen adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, kondisi siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya kreatifitas siswa dalam menulis sebuah cerpen serta model yang digunakan guru saat mengajarkan cerpen kurang efektif dan variatif.

Permasalahan mengenai keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih rendah dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran. Menurut Dapot, Tua & M. Siahaan (2023), model pembelajaran adalah bentuk kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Penggunaan model yang inovatif mampu menciptakan suatu pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik perhatian siswa. Salah satu model yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis cerpen yakni model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda dan dalam praktiknya model ini mengajak siswa belajar sambil bermain (Manasikana, 2022).

Rahmawati (2018:76) mengemukakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yaitu:

#### 1) Penyajian Kelas

Tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tata cara kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa

#### 2) *Team*

Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yaitu memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Pembelajaran dalam kelompok mencakup pembahasan permasalahan yang dihadapi bersama, membandingkan jawaban atau pendapat setiap anggota, serta mengoreksi apabila terjadi perbedaan hasil.

#### 3) *Game*

Siswa bekerja di dalam tim dan memperhatikan apakah seluruh anggota tim telah memahami pembelajaran. *Game* terdiri dari pertanyaan yang telah dirancang untuk menguji pengetahuan siswa. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapat skor.

#### 4) *Tournament*

Turnamen dalam pembelajaran *Teams Games Tournament* adalah suatu kegiatan berlangsungnya permainan setelah proses presentasi kelas dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan

#### 5) Penghargaan Kelompok

Kelompok akan mendapatkan suatu penghargaan apabila mencapai poin sesuai kriteria tertentu. Penghargaan ini memiliki tujuan untuk memberikan semangat belajar siswa baik siswa yang mendapatkan penghargaan maupun tidak.

Model pembelajaran TGT dapat membuat peserta didik yang memiliki kemampuan rendah menjadi ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya. Sejalan dengan pendapat Milawati (2019) melalui model ini peserta didik menjadi lebih bersemangat karena ada unsur permainan didalamnya sehingga membuat pesera didik menjadi lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Dimas Effendi, dkk (2022) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Rawabening". Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *pretest* sebesar 33,33 dan *posttest* sebesar 3,66. Dari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa adanya pengaruh model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 01 Rawabening.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2019:2). Desain penelitian eksperimen ini adalah *Two Group Posttest Design*. Dalam desain ini, eksperimen dilakukan pada dua kelompok yang masing-masing dipilih secara sistematis atau sesuai dengan urutan populasi. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut dengan kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (Y) disebut dengan kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel.1 Data Statistik Posttest Menulis Cerpen Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Jumlah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	35	75	100	80,7
Kontrol	35	50	81	63,4

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *two group post-test design*. Kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yakni kelas XI MIA 1 yang berjumlah 35 siswa dan XI MIA 3 yang berjumlah 35 siswa pada SMA Negeri 1 Batang Kuis. Data yang diperoleh dari penelitian ini, yakni data kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan model TGT serta data kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan model PJBL serta pengaruh penggunaan model TGT terhadap kemampuan siswa menulis cerpen.

Berdasarkan uji kesamaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui hasil kemampuan menulis cerpen dari kedua kelas menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada kelas eksperimen hasil nilai rata-rata posttest kemampuan siswa menulis cerpen dengan menggunakan model TGT berada pada kategori baik, yaitu 80,7 sedangkan di kelas kontrol hasil rata-rata posttest kemampuan siswa menulis cerpen dengan model PJBL berada pada kategori cukup yaitu 63,4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai posttest siswa kelas kontrol.

**Tabel.2 Perbandingan Nilai dengan Model TGT dan PJBL**

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Kelas Kontrol	Skor Rata-rata Kelas Eksperimen
1	Abstrak	2,228571	3,542857
2	Orientasi	8,742857	13,22857
3	Komplikasi	8,771429	10,85714
4	Evaluasi	8,857143	10,51429

5	Resolusi	8,885714	10,57143
6	Koda	8,285714	9,314286
7	Kalimat bermakna lampau	3,342857	3,60000
8	Urutan Waktu	2,529412	3,828571
9	menggambarkan suatu peristiwa	3,428571	4,885714
10	K.Kerja Kalimat Tak Langsung	2,628571	3,171429
11	Menggunakan Banyak dialog	2,4000	3,171429
12	Menggunakan Kata Sifat	3,342857	4,028571

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor nilai rata-rata tertinggi pada penilaian kelas kontrol pada bagian struktur terdapat pada aspek evaluasi yaitu dengan skor rata-rata 8,8 serta pada bagian kaidah kebahasaan terdapat pada aspek kalimat bermakna lampau, sedangkan pada kelas eksperimen pada bagian struktur terdapat pada aspek orientasi yaitu dengan skor rata-rata 13,2 dan pada bagian kaidah kebahasaan terdapat pada aspek kata-kata teknis yaitu dengan skor rata-rata 9,3.

Berlandaskan pada perbandingan nilai tersebut, maka dapat diurutkan aspek yang memiliki pengaruh paling besar sampai yang terkecil pada bagian struktur, yaitu: orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, koda dan abstrak, sedangkan pada bagian kaidah kebahasaan, yaitu: kata-kata teknis, pernyataan suatu peristiwa, kata sifat, urutan waktu, kata bermakna lampau, kata kerja tak langsung dan dialog.

**Tabel. 3 Uji Homogenitas**

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	80,71428571	63,42857143
Variance	37,50420168	80,66386555
Observations	35	35
df	34	34
F hitung	0,464944265	
P(F<=f) one-tail	0,014247697	
F tabel Critical one-tail	0,564312915	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh  $F_{hitung}$  yaitu 0,46. Selanjutnya untuk  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang ( $35-1=34$ ) dan dk penyebut ( $35-1=34$ ) pada taraf  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,56. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $0,46 < 0,56$ . Hal itu berarti  $H_0$  diterima atau varians populasi dinyatakan homogen.

Pengujian normalitas dengan digunakannya uji liliefors dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dengan menggunakan model TGT dan data kelas kontrol dengan menggunakan model PJBL berdistribusi normal. Pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen. Bukti lainnya juga didapat berdasarkan pengujian hipotesis  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , yaitu  $14,7 > 2,060$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengajaran dengan menggunakan model TGT berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran demonstrasi berbantuan video terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen di SMA Negeri 1 Batang Kuis menggunakan model TGT (kelas eksperimen) berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80,7.
2. Kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen di SMA Negeri 1 Batang Kuis menggunakan model PJBL (kelas kontrol) berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,4.
3. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa  $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ , yaitu  $14,7 > 2,060$ . Hal ini menjadi bukti bahwa penggunaan model TGT terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis memiliki pengaruh yang signifikan.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya menggunakan variasi model pembelajaran seperti model TGT dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada materi menulis cerpen agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar, meningkatkan semangat siswa, dan membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.
2. Bagi peneliti lain, disarankan agar menggunakan model pembelajaran lain sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang lebih efektif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada menulis cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. P. I. (2016). *Menulis Menulis Cerpen*. Searang Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Dapot, Tua, M., & M.Siahaan. (2023). *Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Siswa Kelas VIII Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel SMP Negeri 15 Medan*. 3, 433–450.
- Effendi,Dimas.2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament (Tgt) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X Smk Muhammadiyah 01 Rawabening."UBINDO: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 7(3):51-56.
- Manasikana, O. A., & dkk. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- MilawatI, N. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Times Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII DI SMP Amal Bakti Jati Agung Lampung* .
- Rahmawati, R. (2018). *Teams Games Tournament (TGT) sebagai strategi mengaktifkan kelas dengan mahasiswa yang mengalami hambatan komunikasi*. JPK (Jurnal Pendidikan Khusus), 14(2), 70-76.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sailo, Irawati. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas IV". Jurnal Pendiidkn Guru Sekolah Dasar. 5, 501.
- Santosa,Andri. 2021."Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbasis Media Puzzle Pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Smp Al Falah Dago Tahun Pelajaran 2018/2019."WISTARA.4(1):31-38.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Yuni. 2021. *Metode Copy The Master Tingkatkan Motivasi Belajar Menulis Cerpen*. Jombang: Kun Fayakun
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarsinih, Eny. 2018. "Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam Di Mata Ibu' Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar." BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 3(2):70–81.